



**Strategi Pengembangan Objek Wisata Ollon di Kabupaten Tana Toraja
(Studi Kasus : Lembang Bau, Kecamatan Bonggakaradeng)
*Strategy for developing Ollon tourist attractions in Tana Toraja Regency
(Case Study: Lembang Bau, Bonggaradeng District)***

Sry Juliansi¹, Murshal Manaf², Jufriadi¹

¹ Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik/Universitas Bosowa

² Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Program Pascasarjana/Universitas Bosowa

Email: sryjuliansi7@gmail.com

Artikel info

Artikel history:

Diterima;10-03-2023

Direvisi;10-03-2023

Disetujui;13-03-2023

Abstract. *This study aimed to analyze what factors cause the Ollon Tourism Object to not develop and to identify the strategy for developing Ollon Tourism Object. This research approach uses qualitative and quantitative approaches by collecting quantitative data which then uses Multiple Linear Regression analysis to measure what factors and how much influence the development of tourist objects then uses the SWOT analysis tool to identify strategies for developing tourist objects. The conclusion from this study is that there are two factors that have caused the Ollon Tourism Object in Lembang Bau, Bonggakaradeng District to not develop, including factors from infrastructure (telecommunication network conditions, electricity networks, garbage/waste networks, transportation networks) and accessibility (road network conditions). The conclusion from the results of the SWOT analysis to identify the strategy for developing the Ollon Tourism Object is in quadrant I between the SO strategy (strength-opportunity) by using all the strengths it has to take advantage of all the opportunities as much as possible.*

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk menganalisis faktor-faktor apa yang menyebabkan sehingga Objek Wisata Ollon belum berkembang dan mengidentifikasi strategi pengembangan Objek Wisata Ollon. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan cara mengumpulkan data kuantitatif yang kemudian menggunakan analisis Regresi Linear Berganda untuk mengukur faktor apa dan seberapa besar pengaruh perkembangan objek wisata yang kemudian menggunakan alat analisis SWOT untuk mengidentifikasi strategi pengembangan objek wisata. Kesimpulan dari penelitian ini ialah terdapat dua faktor yang menyebabkan sehingga Objek Wisata Ollon di Lembang Bau, Kecamatan Bonggakaradeng belum berkembang, diantaranya yaitu faktor dari prasarana (kondisi jaringan telekomunikasi, jaringan listrik, jaringan persampahan/limbah, jaringan transportasi) dan aksesibilitas (kondisi jaringan jalan). Kesimpulan dari hasil analisis SWOT untuk mengidentifikasi strategi pengembangan Objek Wisata Ollon yaitu berada pada kuadran I diantara strategi SO (strength-opportunity) dengan menggunakan seluruh kekuatan yang dimiliki untuk memanfaatkan seluruh peluang sebesar-besarnya.

Keywords:

Strategy;

Developing;

Tourism Objects;

Corresponden author:

Email: sryjuliansi7@gmail.com



artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY -4.0

1. PENDAHULUAN

Pariwisata atau turisme dalam arti luas adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk rekreasi atau liburan dan juga persiapan yang dilakukan untuk aktivitas ini. Berwisata biasanya membuat pengunjung menjadi terhibur sehingga hal itu yang bisa membuat pengunjung memiliki rasa ingin tahu akan tempat-tempat yang belum pernah dikunjungi, sehingga orang rela pergi ke beberapa tempat yang jauh dan mengeluarkan uang yang banyak hanya untuk berwisata. Indonesia adalah negara yang mempunyai potensi sumber daya alam yang berlimpah, keanekaragaman hayati dan kaya akan sejarah/budaya. Dengan kekayaan yang dimiliki seperti sumber daya alam yang berlimpah dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi jika dikelola dengan baik dan benar yang sesuai dengan apa yang diminati dalam masyarakat sehingga sumber daya alam dapat dimanfaatkan agar tidak menghabiskan materi dan waktu akibat tidak berhasil dalam mengelola sumber daya alam yang ada. Pariwisata adalah salah satu pemanfaatan dalam sumber daya alam yang dapat bernilai tinggi bagi suatu daerah yang mengelola sumber daya alam menjadi suatu tempat wisata yang dapat menarik pengunjung dari dalam maupun luar negeri. Pariwisata adalah salah satu hal yang penting bagi suatu negara, dengan adanya pariwisata, pemerintah terkhusus pemerintah daerah dimana tempat objek wisata tersebut akan mendapat pemasukan dari pendapatan setiap objek wisata yang ada.

Selain sektor migas, pariwisata adalah penghasil devisa bagi negara Indonesia terkhusus sangat penting dalam pembangunan yang berada di Indonesia. Sebagai sumber devisa, pariwisata menyimpan potensi yang sangat besar. Pengembangan pada sektor pariwisata saat ini tidak hanya untuk menambah devisa negara saja maupun pendapatan pemerintah daerah, tetapi juga dengan harapan bahwa dapat memperluas kesempatan berusaha disamping memberikan lapangan pekerjaan yang baru sehingga mengurangi pengangguran. Salah satu provinsi yang memiliki potensi yang sangat baik pada sektor pariwisata adalah Provinsi Sulawesi Selatan, hal ini yang dapat mendukung pengembangan sektor pariwisata di Indonesia.

Kondisi alam yang terdapat di Provinsi Sulawesi Selatan ini memiliki keindahan panorama baik dari sektor pariwisata bahari maupun pariwisata tentang alam ataupun pegunungan. Dalam usaha pengembangan suatu kawasan objek wisata yang belum berkembang, peneliti mengambil studi di Kabupaten Tana Toraja yang tepatnya di Lembang Bau, Kecamatan Bonggakaradeng dimana terdapat objek wisata yang terkenal beberapa tahun hingga sekarang ini yaitu Objek Wisata Ollon. Suatu kawasan pariwisata andalan yang biasa disebut dengan *Hidden Paradise* karena memiliki kawasan yang indah untuk dipandang seperti surga tetapi berada pada tempat yang tersembunyi dan jauh dari Ibu Kota, tidak hanya wisatawan domestik saja yang ada tetapi juga wisatawan mancanegara. Pada Objek Wisata Ollon ini hal utama yang dapat dijadikan sebagai salah satu tujuan wisata adalah keindahan alamnya yaitu panorama alam/savanna. Terdapat beberapa daya tarik wisata yang ditawarkan antara lain pemandangan alam yang memukau, berkemah, berenang di sungai serta berkuda. Objek wisata Ollon ini masuk dalam SK Desa Wisata Bupati Tana Toraja Nomor 127 Tahun 2022 Tentang "Perubahan Atas Keputusan Bupati Tana Toraja Nomor 248/VII/Tahun 2021 Tentang Penetapan Desa Wisata Di Kabupaten Tana Toraja" serta telah masuk dalam Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten (RIPPARKAB) Tana Toraja, Tahun 2021-2030. Objek wisata Ollon mempunyai berbagai potensi yang dapat dikembangkan, namun potensi wisata yang dikelola secara maksimal akibatnya kurangnya minat wisatawan yang berkunjung ke tempat wisata ini.

Adapun masalah yang paling terlihat selama ini dalam Objek Wisata Ollon adalah aksesibilitas yang kurang baik, seperti yang telah diketahui bahwa salah satu aspek yang berpengaruh dalam perkembangan suatu objek wisata adalah aksesibilitas. Seperti yang sedikit dijelaskan sebelumnya bahwa ada banyak faktor yang mempengaruhi pengembangan pariwisata misalnya daya tarik wisata, fasilitas yang menunjang, infrastruktur yang baik, transportasi yang memadai, keramahmatan dari warga setempat, akses yang mudah dijangkau, dan lain sebagainya. Dari beberapa faktor di atas, ada beberapa faktor yang belum menyentuh dari 5 faktor atau variabel yang telah ditarik dikarenakan kurang diperhatikannya kondisi yang ada di Objek Wisata Ollon yang membuat objek wisata ini belum berkembang, sehingga itu menjadi pertimbangan untuk melakukan analisis. Potensi yang dimiliki masih perlu dikembangkan lagi agar menjadi daerah tujuan wisata yang paling diminati di Kota Makale maupun satu provinsi.

Dari gambaran di atas, diperlukan strategi-strategi yang efektif dalam mengembangkan Kawasan Objek Wisata Ollon seperti mengembangkan atau memperbaiki jaringan prasarana atas keterlibatan dari pengusaha atau investor untuk menyediakan akomodasi, sehingga dapat menjadi salah satu destinasi pariwisata terbaik di Kabupaten Tana Toraja yang bisa diandalkan dan banyak diminati untuk dikunjungi oleh masyarakat Toraja maupun masyarakat dari luar Toraja. Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu upaya untuk mendukung pengembangan kawasan objek wisata yang ada.

2. METODE

2.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kawasan Objek Wisata Ollon di Lembang Bau, Kecamatan Bonggakaradeng, Kabupaten Tana Toraja.

2.2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

- 1) Data Kualitatif, data yang tidak berupa angka yaitu hasil wawancara dengan penyebaran kuesioner. Jenis data ini meliputi kondisi sarana dan prasarana kepariwisataan, kondisi fisik wilayah, adat istiadat dan data pendukung lainnya yang terkait dengan penelitian ini.
- 2) Data Kuantitatif, data yang berbentuk angka atau bilangan, data kuantitatif berfungsi untuk mengetahui jumlah atau besaran dari sebuah objek yang akan diteliti, jenis data ini meliputi data jumlah penduduk, jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin, kelompok umur serta jenis pekerjaan.

b. Sumber Data

- 1) Data primer, data yang didapatkan langsung dari hasil observasi lapangan dan data para responden.
- 2) Data sekunder, data yang diperoleh dari BPS Kabupaten Tana Toraja (Kecamatan Bonggakaradeng dalam Angka 2021) dan Dinas Pariwisata Kabupaten Tana Toraja.

2.3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian pada Kawasan Objek Wisata Ollon ini dengan jumlah populasi sebanyak 5.378 jiwa yang merujuk kepada para pengunjung kawasan objek wisata Ollon, pengelola wisata (tokoh adat, masyarakat) kawasan objek wisata Ollon, pemerintah setempat (Dinas Pariwisata Kabupaten Tana Toraja dan Kepala Lembang Bau).

b. Sampel

Adapun metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan teknik *Simple Random Sampling* dan *Purposive Sampling*. Dalam penelitian ini peneliti mempersempit populasi yaitu jumlah pengunjung pada kawasan wisata objek wisata Ollon, para pengelola dalam hal ini masyarakat dengan batas umur minimal 17 tahun serta tokoh adat pada kawasan objek wisata Ollon dengan menghitung ukuran sampel yang dilakukan dengan menggunakan teknik *Slovin*.

Rumus *Slovin* untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

n = Ukuran sampel/jumlah responden

N = Ukuran populasi

e = Persentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa di tolerir, e = 10% atau sama dengan 0,1.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2} \quad n = \frac{5.378}{1 + 5.378 (0,1)^2} \quad n = 98,17$$

Berdasarkan perhitungan di atas maka total sampel penelitian sebanyak 98,17 atau dibulatkan menjadi 98.

2.4. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

- a. Metode intensional, yaitu metode yang diperoleh dari instansi terkait untuk mengetahui data kuantitatif dan data kualitatif dalam penelitian ini.
- b. Observasi lapangan, yang dilakukan dengan pengamatan langsung di lapangan mengenai fenomena yang diteliti.
- c. Metode kuesioner, metode pengumpulan data ini menggunakan kuesioner pada sampel penelitian, dengan memberikan seperangkat pertanyaan dan pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

- d. Dokumentasi, dilakukan sebagai suatu proses pengumpulan data dengan melakukan dokumentasi/pengambilan gambar yang relevan dengan penelitian yang dilakukan.

2.5. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk menjawab rumusan masalah pertama, digunakan analisis regresi linear berganda, uji F dan uji T. Analisis ini digunakan untuk mengetahui faktor-faktor apa yang menyebabkan sehingga objek wisata Ollon belum berkembang.
- b. Untuk menjawab rumusan masalah kedua digunakan analisis SWOT. Analisis SWOT merupakan teknik perencanaan strategi yang bermanfaat untuk mengevaluasi kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) dalam suatu proyek ataupun penelitian, baik yang sementara berlangsung maupun dalam perencanaan baru. Maka dari analisis SWOT akan muncul strategi-strategi sebagai upaya dalam mengembangkan suatu kawasan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sehingga Belum Berkembangnya Kawasan Objek Wisata Ollon

a. Hasil Analisa Regresi Linear Berganda

Analisa regresi digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Regresi linear berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7.989	1.499		5.331	0.000
Daya Tarik Wisata (X1)	0.010	0.069	0.014	2.005	0.887
Sarana (X2)	0.048	0.024	0.282	2.032	0.045
Prasarana (X3)	0.011	0.052	0.021	0.216	0.830
Informasi dan Promosi (X4)	0.138	0.107	0.125	1.993	0.201
Aksesibilitas (X5)	0.045	0.045	0.140	1.010	0.315

a. Dependent Variable : Pengembangan Objek Wisata (Y)

Sumber : Hasil Analisis SPSS 25 (2022)

b. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan atau Uji F bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh simultan (bersama-sama) yang diberikan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Tabel 2. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^b					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	t	Sig.
1 Regression	4.694	5	0.939	3.779	.004 ^b
Residual	22.857	92	0.248		
Total	27.551	97			

a. Dependent Variable : Pengembangan Objek Wisata (Y)

b. Predictors : (Constant), Aksesibilitas, Prasarana, Informasi dan Promosi, Daya Tarik Wisata, Sarana

Sumber : Hasil Analisis SPSS 25 (2022)

Berdasarkan tabel hasil uji simultan di atas menunjukkan nilai F hitung sebesar 3,779 dengan tingkat signifikan $0,004 < 0,05$ dimana nilai F hitung $3,779 >$ nilai F tabel 2,31 yang berarti daya tarik wisata, sarana, prasarana, informasi dan promosi, aksesibilitas secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap pengembangan objek wisata.

c. Hasil Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial atau uji T bertujuan mengetahui ada atau tidaknya pengaruh parsial (sendiri) yang diberikan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Tabel 3. Hasil Uji Parsial (Uji T)

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients		
	B		Beta		
1 (Constant)	7.989	1.499		5.331	0.000
Daya Tarik Wisata (X1)	0.010	0.069	0.014	2.005	0.887
Sarana (X2)	0.048	0.024	0.282	2.032	0.045
Prasarana (X3)	0.011	0.052	0.021	0.216	0.830
Informasi dan Promosi (X4)	0.138	0.107	0.125	1.993	0.201
Aksesibilitas (X5)	0.045	0.045	0.140	1.010	0.315

a. Dependent Variable : Pengembangan Objek Wisata (Y)

Sumber : Hasil Analisis SPSS 25 (2022)

Berdasarkan hasil di atas hipotesis penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut :

- 1) Analisis Pengaruh Daya Tarik Wisata (X1) Terhadap Pengembangan Objek Wisata (Y)
Berdasarkan tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa variabel X_1 (daya tarik wisata) memiliki t hitung $2,005 >$ t tabel $1,987$ dengan tingkat signifikansi $0,887 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa daya tarik wisata berpengaruh positif terhadap pengembangan objek wisata.
- 2) Analisis Pengaruh Sarana (X2) Terhadap Pengembangan Objek Wisata (Y)
Berdasarkan tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa variabel X_2 (sarana) memiliki t hitung $2,032 >$ t tabel $1,987$ dengan tingkat signifikan $0,045 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa sarana berpengaruh terhadap pengembangan objek wisata.
- 3) Analisis Pengaruh Prasarana (X3) Terhadap Pengembangan Objek Wisata (Y)
Berdasarkan tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa variabel X_3 (prasarana) memiliki t hitung $0,216 <$ t tabel $1,987$ dengan tingkat signifikan $0,830 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa prasarana tidak berpengaruh terhadap pengembangan objek wisata.
- 4) Analisis Pengaruh Informasi dan Promosi (X4) Terhadap Pengembangan Objek Wisata (Y)
Berdasarkan tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa variabel X_4 (informasi dan promosi) memiliki t hitung $1,993 >$ t tabel $1,987$ dengan tingkat signifikan $0,201 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa informasi dan promosi berpengaruh terhadap pengembangan objek wisata.
- 5) Analisis Pengaruh Aksesibilitas (X5) Terhadap Pengembangan Objek Wisata (Y)
Berdasarkan tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa variabel X_5 (aksesibilitas) memiliki t hitung $1,010 <$ t tabel $1,987$ dengan tingkat signifikansi $0,315 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa aksesibilitas tidak berpengaruh terhadap pengembangan objek wisata.

3.2 Strategi Pengembangan Kawasan Objek Wisata Ollon

a. Analisis SWOT

Analisis SWOT merupakan suatu teknik perencanaan strategi yang bermanfaat untuk mengevaluasi kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) dalam suatu proyek ataupun penelitian, baik yang sementara berlangsung maupun dalam perencanaan baru.

Tabel 4. Analisis SWOT

IFAS	Strength (S) (Kekuatan Internal)	Weakness (W) (Kelemahan Internal)
	EFAS	<ul style="list-style-type: none"> • Daya Tarik Wisata • Sarana Wisata • Informasi dan Promosi • Keramahtamahan dari Masyarakat Setempat
Opportunities (O) (Peluang)		STRATEGI (S-O)
<ul style="list-style-type: none"> • Lingkungan yang masih alami di kawasan Objek Wisata Ollon. • Meningkatnya lapangan pekerjaan pada sektor pariwisata. • Dalam Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten (RIPPARKAB) Tana Toraja, Tahun 2021-2030 Kawasan Objek Wisata Ollon ditetapkan sebagai kawasan pariwisata alam. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengembangkan dan meningkatkan wisata alam dan aktivitas rekreasi dalam pengembangan objek wisata Ollon sebagai pariwisata andalan daerah. • Meningkatkan kualitas sarana pendukung wisata untuk mendukung pengembangan kawasan objek wisata serta meningkatkan daya saing serta daya tarik wisatawan untuk berkunjung. • Dibutuhkan upaya informasi dan promosi dalam pengembangan objek wisata Ollon berupa pelaksanaan even-even lokal dan kabupaten sebagai media promosi terhadap masyarakat di dalam negara atau pun mancanegara. • Perlunya peran masyarakat dalam pengelolaan kawasan objek wisata sehingga dapat meningkatkan keramahtamahan masyarakat dan mendorong peningkatan lapangan kerja di sektor pariwisata. 	<ul style="list-style-type: none"> • Memperbaiki dan mengembangkan infrastruktur jalan yang kurang memadai dengan memanfaatkan Ollon sebagai Kawasan Objek Wisata Alam dengan lingkungan yang masih alami. • Meningkatkan dan mengembangkan sarana serta prasarana yang kurang memadai dengan memanfaatkan kawasan yang telah ditetapkan menjadi Kawasan Objek Wisata Alam. • Penambahan sumber penerimaan retribusi serta meningkatkan kualitas pengelolaan dan pelayanan yang lebih baik lagi dengan memanfaatkan peningkatan lapangan kerja.
Threats (T) (Ancaman)	STRATEGI (S-T)	STRATEGI (W-T)
<ul style="list-style-type: none"> • Ancaman terjadinya bencana alam. • Persaingan antar objek wisata yang ada. 	<ul style="list-style-type: none"> • Memperhatikan dan melestarikan lingkungan disekitar kawasan objek wisata Ollon 	<ul style="list-style-type: none"> • Memperhatikan dan memperbaiki infrastruktur jalan sehingga dapat memberikan kemudahan bagi para wisatawan untuk mengakses menuju

<ul style="list-style-type: none"> Kurangnya kesadaran pengunjung tentang retribusi masuk objek wisata. 	<ul style="list-style-type: none"> Mengoptimalkan dan meningkatkan kualitas daya tarik, sarana serta promosi objek wisata untuk menghadapi persaingan antar objek wisata yang ada. Meningkatkan kualitas sarana, prasarana serta peran masyarakat untuk mengelolah objek wisata dengan baik sehingga pengunjung dapat memberikan retribusi masuk objek wisata. 	<ul style="list-style-type: none"> objek wisata Ollon. Menerapkan mitigasi bencana dalam pengembangan objek wisata Ollon serta memberikan sosialisasi kepada masyarakat atau wisatawan akan ancaman bencana alam yang akan terjadi. Mengoptimalkan kualitas sarana dan prasarana objek wisata Ollon. Memfaatkan peran masyarakat untuk mengoptimalkan dan meningkatkan pengelolaan retribusi masuk objek wisata Ollon.
--	--	--

Sumber : Hasil Analisis Tahun 2022

Tabel 5. Model Analisis Faktor Strategis Internal (IFAS)

No	Faktor- Faktor Strategis	Bobot	Nilai	Skor
Kekuatan (S)				
1.	Daya Tarik Wisata	0,35	4	1,40
2.	Sarana Wisata	0,25	3	0,75
3.	Informasi dan Promosi	0,25	3	0,75
4.	Keramahtamahan dari masyarakat setempat	0,15	3	0,45
JUMLAH		1	13	3,35
Kelemahan (W)				
1.	Belum layak nya infrastruktur jalan yang memadai sehingga akses menuju kawasan objek wisata menjadi sulit untuk dijangkau.	0,25	1	0,25
2.	Jaringan telekomunikasi sulit untuk diakses dengan baik dan lancar dan kurang terjamin nya alat transportasi lokal yang dapat membantu pengunjung saat berwisata.	0,22	3	0,66
3.	Tidak terdapat nya sarana jasa rumah makan pada kawasan objek wisata.	0,18	2	0,36
4.	Tidak terdapat nya sarana penginapan/home stay yang layak huni bagi para pengunjung di kawasan objek wisata.	0,15	3	0,45
5.	Tarif retribusi pada objek wisata kecil, serta penerimaan retribusi yang sedikit dan tidak terkelola.	0,20	2	0,40

JUMLAH	1	11	2,12
---------------	----------	-----------	-------------

Sumber : Hasil Analisis Tahun 2022

Tabel 6. Model Analisis Faktor Strategis Eksternal (EFAS)

No	Faktor- Faktor Strategis	Bobot	Nilai	Skor
Peluang (O)				
1.	Lingkungan yang masih alami di kawasan Objek Wisata Ollon.	0,50	4	2,00
2.	Meningkatnya lapangan pekerjaan pada sektor pariwisata.	0,20	2	0,40
3.	Dalam Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten (RIPPARKAB) Tana Toraja, Tahun 2021-2030 Kawasan Objek Wisata Ollon ditetapkan sebagai kawasan pariwisata alam.	0,30	3	0,90
JUMLAH		1	9	3,30
Ancaman (T)				
1.	Ancaman terjadinya bencana alam.	0,30	3	0,90
2.	Persaingan antar objek wisata yang ada.	0,45	1	0,45
3.	Kurangnya kesadaran pengunjung tentang retribusi masuk objek wisata.	0,25	2	0,50
JUMLAH		1	6	1,85

Sumber : Hasil Analisis Tahun 2022

Kesimpulan :

1. (IFAS) Hasil Kekuatan – Kelemahan = $3,35 - 2,12 = 1,23$

2. (EFAS) Hasil Peluang – Ancaman = $3,30 - 1,85 = 1,45$

Posisi berada pada sumbu X = 1,23 dan sumbu Y = 1,45. Oleh karena strategi yang digunakan dan diprioritaskan yaitu strategi SO yaitu :

1. Mengembangkan dan meningkatkan wisata alam dan aktivitas rekreasi dalam pengembangan objek wisata Ollon sebagai pariwisata andalan daerah.
2. Meningkatkan kualitas sarana pendukung wisata untuk mendukung pengembangan kawasan objek wisata serta meningkatkan daya saing serta daya tarik wisatawan untuk berkunjung.
3. Dibutuhkan upaya informasi dan promosi dalam pengembangan objek wisata Ollon berupa pelaksanaan even-even lokal dan kabupaten sebagai media promosi terhadap masyarakat di dalam negara atau pun mancanegara.
4. Perlunya peran masyarakat dalam pengelolaan kawasan objek wisata sehingga dapat meningkatkan keramahan masyarakat dan mendorong peningkatan lapangan kerja di sektor pariwisata.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan proses pembahasan yang telah dilakukan terkait dengan Strategi Pengembangan Kawasan Objek Wisata Ollon di Kabupaten Tana Toraja, maka dapat disimpulkan bahwa adapun faktor-faktor yang menyebabkan kawasan objek wisata Ollon di Lembang Bau, Kecamatan Bonggakaradeng ini belum berkembang adalah faktor dari prasarana (kondisi jaringan telekomunikasi, jaringan listrik, jaringan persampahan/limbah, jaringan transportasi) dan aksesibilitas (kondisi jaringan jalan yang sangat tidak baik untuk dilewati). Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pengembangan objek wisata Ollon meliputi faktor daya tarik wisata, sarana, prasarana, informasi dan promosi serta aksesibilitas dimana faktor-faktor tersebut memiliki hubungan pengaruh terhadap pengembangan objek wisata Ollon dengan koefisien determinasi sebesar 85% sedangkan sisanya sebesar 15% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model.

Hasil analisis SWOT dengan perhitungan skor IFAS (kekuatan dan kelemahan) dan perhitungan EFAS (peluang dan ancaman) menunjukkan nilai positif sehingga strategi pengembangan kawasan objek wisata Ollon di Kabupaten Tana Toraja berada pada kuadran I yaitu diantara strategi SO (menggunakan seluruh kekuatan yang dimiliki untuk memanfaatkan seluruh peluang sebesar-besarnya) dengan rumusan strategi pengembangan sebagai berikut pertama mengembangkan dan meningkatkan wisata alam dan aktivitas rekreasi dalam pengembangan objek wisata Ollon sebagai pariwisata andalan daerah. Kedua, meningkatkan kualitas sarana pendukung wisata untuk mendukung pengembangan kawasan objek wisata serta meningkatkan daya saing serta daya tarik wisatawan untuk berkunjung. Ketiga, dibutuhkan upaya informasi dan promosi dalam pengembangan objek wisata Ollon berupa pelaksanaan even-even lokal dan kabupaten sebagai media promosi terhadap masyarakat di dalam negara atau pun mancanegara. Keempat, perlunya peran masyarakat dalam pengelolaan kawasan objek wisata sehingga dapat meningkatkan keramahan masyarakat dan mendorong peningkatan lapangan kerja di sektor pariwisata.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Tana Toraja Tahun 2021. *Kabupaten Tana Toraja Dalam Angka: Kabupaten Tana Toraja*.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kecamatan Bonggakaradeng Tahun 2020. *Kecamatan Bonggakaradeng Dalam Angka: Kecamatan Bonggakaradeng*.
- Dinas Permukiman dan Tata Ruang, Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Tana Toraja Tahun 2011-2031.
- Surat Keterangan Penetapan Desa Wisata Di Kabupaten Tana Toraja Tahun 2021.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata.